

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Penelitian ini memilih pendekatan *cross-sectional* dan merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, deskripsi atau ringkasan yang objektif diberikan melalui penggunaan statistik atau data numerik. (Sihite, 2022). Dengan menggunakan metodologi analitik *cross-sectional* penelitian ini bermaksud untuk menganalisis hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kecemasan dalam rentang waktu penyelidikan yang bersamaan (Saputra, 2023). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kecemasan pada mahasiswa dalam menyusun skripsi.

4.2. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

4.2.1. Populasi

Arikunto (dalam Marhamad *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa setiap subjek yang menjadi bagian penelitian disebut populasi. Populasi penelitian terdiri dari 155 mahasiswa program studi ilmu keperawatan tingkat akhir angkatan 2021 Universitas Muhammadiyah Malang..

4.2.2. Teknik Sampling

Untuk menjamin setiap orang dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian, penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Cara memilih sampel acak yang akan digunakan pada penelitian ini yakni dengan menggunakan *Microsoft Excel*, kemudian bagi sampel yang terpilih peneliti akan dihubungi secara langsung melalui *WhatsApp* untuk menjaga kerahasiaan penelitian.

4.2.3. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya (Saputra, 2023). Teknik pengambilan sampel membantu peneliti menghindari kendala waktu, sumber daya, dan staf. Teknik pemilihan sampel yang digunakan didasarkan pada pendekatan *simple random sampling*, yang

memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi menjadi sampel (Julia & Laksmiwati, 2022). Rumus slovin merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan:

n = banyak sampel yang akan digunakan

N = total populasi dalam penelitian ini

e = *margin of error* atau tingkat kesalahan yang diambil ($5\%=0,05$)

Diketahui: $N = 155$ orang

Margin of error = 5% atau $0,05$

Ditanya: $n = \dots?$

Jawab: rumus slovin

$$n = N / 1 + Ne^2$$

$$n = 155 / 1 + 155 (0,05)^2$$

$$n = 155 / 1,3875$$

$$n = 111,71$$

$$n = 112 \text{ (dibulatkan)}$$

Maka 112 mahasiswa angkatan akhir tahun 2021 yang sedang menulis skripsi pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang akan menjadi sampel penelitian ini. Namun, peneliti akan mengambil sampel lebih banyak dari perhitungan sampel awal untuk meminimalisir terjadinya data yang tidak valid. Kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

a) Kriteria inklusi:

- Mahasiswa aktif angkatan 2021 Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang
- Mahasiswa keperawatan angkatan 2021 yang sedang menyusun skripsi baik yang belum atau sudah mengikuti seminar proposal
- Mahasiswa yang memiliki dan dapat menggunakan *smartphone*
- Mahasiswa yang berminat atau bersedia menjadi responden

b) Kriteria eksklusi:

- Mahasiswa yang tidak berminat atau bersedia jadi responden
- Mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan angkatan 2021 yang sedang cuti

4.3. Variabel Penelitian

Objek pengamatan yang dapat diubah dapat memberikan dampak terhadap peristiwa atau temuan penelitian, serta memudahkan pemahaman dan pemecahan masalah disebut sebagai variabel (Marhamad *et al.*, 2022). Variabel independen dan dependen digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen yang sering disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu efikasi diri dan dukungan sosial keluarga. Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecemasan akademis pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang sedang menulis skripsi.

4.4. Definisi Operasional

Tabel 4. 1. Definisi Operasional variabel dependen dan independen

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
1	Variabel independen (efikasi diri)	Keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dalam keadaan tertentu dikenal dengan efikasi diri	1. Tingkatan kesulitan (<i>Magnitude</i>) 2. Keadaan umum (<i>Generality</i>) 3. Tingkatan kekuatan dan keyakinan (<i>Strength</i>) Menurut Bandura (1997)	Menggunakan kuesioner <i>General Self-Efficacy Scale</i> (GSES) yang dibuat oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995).	Interval	Skor 0-40
2	Variabel independen (dukungan sosial keluarga)	Bantuan dan dukungan yang diberikan suatu keluarga dikenal sebagai dukungan sosial keluarga. Hal ini mengacu pada sikap atau tindakan anggota keluarga berupa kenyamanan	1. Informasional 2. Emosional 3. Penghargaan 4. Instrumental Menurut Friedman (2013)	Menggunakan kuesioner <i>Perceived Social Support-Family</i> (PSS-Fa) yang dibuat oleh Procidano dan Heller (1983)	Interval	Skor 0-60

		emosional dan fisik, kasih sayang, dan kepercayaan diri untuk mengatasi berbagai tantangan				
3	Variabel dependen (kecemasan akademis)	Kecemasan merupakan perasaan tidak menyenangkan seperti ketegangan dan ketakutan akan terjadinya sesuatu yang negatif seperti sensasi tidak nyaman, gugup atau takut, munculnya efek negatif dan tanda-tanda ketegangan tubuh yang berkaitan dengan kegiatan akademis karena khawatir akan kinerja buruk pada tugas akademis.	Aspek unidimensional yakni hanya berfokus pada satu komponen yang menyoroti akar penyebab kecemasan akademik. Menurut Cassady, Pierson, dan Starling (2019)	Menggunakan kuesioner <i>Academic Anxiety Scale</i> (AAS) yang dikembangkan oleh Cassady, Pierson, dan Starling (2019)	Interval	Skor 0-44

4.5. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa akhir angkatan 2021 yang Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang kampus II yang berlokasi di Jl. Bendungan Sutami No. 188, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang.

4.6. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober-November tahun 2024 yang merupakan semester ganjil tahun ajaran 2024–2025.

4.7. Instrumen Penelitian

4.7.1. Skala Kecemasan

Kuesioner skala kecemasan yang dikemukakan oleh Cassady, Pierson, & Starling (2019) digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi akademik. Skala ini bernama *Academic Anxiety Scale (AAS)* dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang didalamnya terdapat 11 pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang dimana nilai setiap pertanyaan dibagi menjadi indikator *favourable* dan *unfavourable*. Skala ini menilai aspek kecemasan akademik yaitu aspek unidimensional menurut Cassady, Pierson, & Starling (2019). Ada 4 kategori untuk temuan pengukuran skala (ZSRAS) yaitu kecemasan akademik tinggi (skor 30-44), kecemasan akademik sedang (skor 21-29), kecemasan akademik ringan (skor 15-20), dan tidak cemas (skor 11-14) (Ghanantika, 2024). Tabel di bawah ini menampilkan pernyataan *favourable* dan *unfavourable* pada skala kecemasan yang disebutkan di atas :

Tabel 4. 2. Pembagian pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable* pada Skala Kecemasan Akademis

Jawaban	<i>Favorable/</i> mendukung	Jawaban	<i>Unfavorable/</i> tidak mendukung
Sangat menggambarkan saya (4)	4	Sangat menggambarkan saya (4)	1
Cukup menggambarkan saya (3)	3	Cukup menggambarkan saya (3)	2
Agak menggambarkan saya (2)	2	Agak menggambarkan saya (2)	3
Sangat tidak menggambarkan saya (1)	1	Sangat tidak menggambarkan saya (1)	4

Aspek Unidimensional adalah dasar dari kisi-kisi skala kecemasan yang dikemukakan oleh Cassady, Pierson, & Starling (2019) yang dirinci secara mendalam pada tabel di bawah:

Tabel 4. 3. Kisi-kisi sesuai aspek skala kecemasan akademis

Variabel	Aspek	Nomor Item		
		Favorable	Unfavorable	Jumlah
Tingkat Kecemasan Akademik	Unidimensional	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	-	11
Jumlah				11

4.7.2. Skala Efikasi Diri

Dalam penelitian ini efikasi diri diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner skala efikasi diri yang dibuat oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995). Skala ini bernama *General Self-Efficacy Scale* (GSES) dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang didalamnya terdapat 10 pernyataan menggunakan skala Likert. Skala ini mengukur tiga aspek efikasi diri yaitu *magnitude* (tingkatan kesulitan), *strength* (tingkatan kekuatan dan keyakinan), dan *generality* (keadaan umum) yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Untuk hasil ukur skala GSES diklasifikasikan menjadi 3 yaitu jika skor 10-25 artinya memiliki efikasi diri yang rendah, sebaliknya jika skor 26-40 artinya memiliki efikasi diri yang tinggi (Telussa & Kusumiati, 2022). Tabel di bawah ini menampilkan pernyataan *favorable* dan *unfavorable* pada skala efikasi diri yang disebutkan di atas :

Tabel 4. 4. Pembagian pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable* menggunakan Skala Efikasi Diri

Jawaban	<i>Favorable/</i> mendukung	Jawaban	<i>Unfavorable/</i> tidak mendukung
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Aspek *magnitude*, *generality*, dan *strength* yang dikembangkan oleh Bandura (1997) yang berfungsi sebagai landasan untuk kisi skala efikasi diri dikaji lebih lanjut dalam tabel di bawah:

Tabel 4. 5. Kisi-kisi sesuai aspek skala efikasi diri

Variabel	Aspek	Nomor Item		
		Favorable	Unfavorable	Jumlah
Efikasi Diri	Tingkatan kesulitan (<i>Magnitude</i>)	3, 4, 10	-	3
	Keadaan umum (<i>Generality</i>)	2, 6, 8, 9	-	4
	Tingkatan kekuatan dan keyakinan (<i>Strength</i>)	1, 5, 7	-	3
Jumlah				10

4.7.3. Skala Dukungan Sosial Keluarga

Kuesioner dukungan sosial keluarga dari Procidano dan Heller (1983) adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi bantuan sosial yang diberikan oleh keluarga. Skala ini bernama *Perceived Social Support-Family* (PSS-Fa) dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berjumlah 20 pernyataan dengan menggunakan skala Guttman yang dimana nilai setiap pertanyaan dibagi menjadi indikator *favourable* dan *unfavourable*. Skala ini menilai komponen informasional, emosional, apresiatif, dan instrumental dari dukungan sosial keluarga menurut Friedman (2013). Temuan penilaian skala PSS-Fa diklasifikasikan menjadi 3 yaitu jika skor 20-33 artinya dukungan sosial kurang, skor 34-47 artinya dukungan sosial cukup, dan skor 48-60 artinya dukungan sosial baik (Mardiyah *et al.*, 2019). Tabel di bawah ini menampilkan pernyataan *favorable* dan *unfavorable* pada skala dukungan sosial keluarga yang disebutkan di atas:

Tabel 4. 6. Pembagian pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable* menggunakan Skala Dukungan Sosial Keluarga

Jawaban	<i>Favorable/</i> mendukung	Jawaban	<i>Unfavorable/</i> tidak mendukung
Ya	3	Ya	2
Tidak	2	Tidak	3
Tidak Tahu	1	Tidak Tahu	1

Aspek-aspek yang dikemukakan Friedman (2013) yaitu aspek informasional, emosional, apresiatif, dan instrumen yang menjadi dasar kisi skala dukungan sosial keluarga dikaji lebih lanjut dalam tabel di bawah:

Tabel 4. 7. Kisi-kisi sesuai aspek skala dukungan sosial keluarga

Variabel	Aspek	Nomor Item		
		Favorable	Unfavorable	Jumlah
Dukungan Sosial Keluarga	Informasional	6, 10, 15	4	4
	Emosional	5, 8, 12	3, 19, 20	6
	Penghargaan	2, 7, 9, 13, 18	16	6
	Instrumental	1, 11, 14, 17	-	4
Jumlah				20

4.7.4. Uji Validitas dan Reabilitas

Sebelum mengumpulkan data penelitian berdasarkan variabel penelitian di atas harus melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

a) Uji Validitas

Alat ukur untuk mengukur kesesuaian suatu alat ukur terhadap objek yang diukur disebut validitas. Suatu instrumen dianggap sah atau valid apabila instrumen tersebut dapat menyediakan data secara andal dari variabel-variabel yang dianalisis dan menilai hasil atau temuan yang diinginkan (Marhamad *et al.*, 2022). Hasil uji validitas kuesioner *General Self-Efficacy Scale* (GSE) menunjukkan skor antara 0,373-0,573 secara internasional (Rizqi, 2023). Hasil uji validitas dan reabilitas setiap item kuesioner pada *Academic Anxiety Scale* (AAS) berkisar antara 0,66 hingga 0,88 dengan nilai alpha 0,88 (Obiageli *et al.*, 2023). Untuk hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner *Perceived Social Support-Family* (PSS-Fa) dengan hasil Cronbach's sebesar 0,90 (Aisyah, 2021). Oleh karena itu, ketiga instrumen tersebut di atas dapat dikatakan sah atau valid.

b) Uji Reabilitas

Untuk melihat apakah instrumen tersebut dapat dipercaya atau cukup diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data maka diperlukan untuk melakukan uji reabilitas (Marhamad *et al.*, 2022). Hasil uji reabilitas kuesioner *General Self-Efficacy Scale* (GSE) diukur menggunakan penilaian cronbach menunjukkan nilai 0,805 (Rizqi, 2023). Temuan uji reliabilitas kuesioner *Academic Anxiety Scale* (AAS)

menunjukkan nilai alpha sebesar 0,88 (Obiageli *et al.*, 2023). Sedangkan untuk hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner *Perceived Social Support-Family* (PSS-Fa) dengan hasil Cronbach's sebesar 0,90 (Aisyah, 2021). Dapat disimpulkan bahwa ketiga instrumen diatas dikatakan reliabel.

4.8. Prosedur Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data dan tahapan yang paling strategis dan signifikan dalam prosesnya adalah proses pengumpulan data. Berbagai metode, termasuk observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data (Fatimah, 2022). Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini tercantum di bawah:

- 1) Tahap persiapan
 - a. Uji kelayakan etis diajukan peneliti ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
 - b. Untuk memperoleh data mahasiswa keperawatan angkatan 2021 secara menyeluruh, peneliti bekerja sama dengan bagian administrasi kampus di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang setelah mendapat izin dan surat pengantar.
- 2) Tahap pelaksanaan
 - a. Dengan menggunakan *google form*, peneliti menyusun instrumen pernyataan kuesioner yang selanjutnya diberikan kepada mahasiswa keperawatan angkatan 2021 antara bulan Oktober hingga November 2024.
 - b. Untuk memperoleh responden yang sesuai dengan tujuannya, peneliti melakukan pemilihan secara acak.
 - c. Selanjutnya peneliti mengolah dan menganalisis data hingga menghasilkan temuan penelitian.

4.9. Analisis Data

4.9.1. Analisa Univariat

Variabel penelitian atau karakteristik responden dapat digambarkan dengan menggunakan analisis univariat atau yang juga biasa disebut dengan analisis deskriptif (Nurrossanti, 2021). Dalam penelitian ini, usia, jenis kelamin,

efikasi diri responden, dukungan sosial keluarga, dan tingkat kecemasan akademis dimasukkan dalam analisis univariat. Analisa univariat ini akan diolah menggunakan SPSS versi 25.

4.9.2. Analisa Bivariat

Tujuan dari analisis bivariat adalah untuk menganalisis hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kecemasan akademis pada mahasiswa akhir dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa akhir. Uji korelasi pearson digunakan untuk melakukan analisis bivariat ini dan SPSS versi 25 digunakan untuk analisisnya. Sebagai prasyarat statistik, pengujian asumsi harus diselesaikan sebelum melakukan pengujian statistik terhadap analisis data hipotesis penelitian. Oleh karena itu, langkah-langkah berikut harus dilakukan untuk mengevaluasi asumsi mengenai data yang harus diolah:

a) Uji Normalitas

Untuk melihat sebaran data variabel apakah berdistribusi normal maka diperlukan uji normalitas. Pendekatan *Kolmogorov Smirnov* digunakan dalam uji normalitas data penelitian ini dengan membandingkan nilai probabilitas (p-value) yang diperoleh dengan ambang signifikansi yang telah ditentukan. Marhamad (2022) menjelaskan bahwa uji *Kolmogorov Smirnov* memiliki kelebihan yakni karena mudah dan tidak menyebabkan perbedaan persepsi antara pengamat, seperti yang sering terjadi pada uji normalitas berbasis grafik. Dasar teknik *Kolmogorov Smirnov* adalah membandingkan distribusi data yang akan diperiksa kenormalannya dengan distribusi standar normal. Menurut Gozali (dalam Marhamad *et al.*, 2022) dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

- a. Apabila nilai probabilitas (p-value) masing-masing variabel independen melebihi 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.
- b. Nilai probabilitas (p-value) yang kurang dari 0,05 untuk setiap variabel independen menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis diajukan untuk menguji hipotesis yang diajukan yakni untuk melihat hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kecemasan

akademik dalam menyusun skripsi pada mahasiswa akhir. Penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson untuk memvalidasi hipotesis yang diajukan. Jabnabillah & Margina (2022) menjelaskan bahwa uji korelasi pearson bertujuan untuk melihat seberapa dekat variabel-variabel saling berhubungan yang dinyatakan oleh koefisien korelasi (r). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan:

- a) Berkorelasi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05
- b) Tidak berkorelasi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05

Jabnabillah & Margina (2022) menjelaskan untuk pedoman derajat hubungan pada uji korelasi pearson pada tabel dibawah:

Tabel 4. 8. Pedoman Derajat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Uji korelasi pearson ini digunakan jika dari hasil uji normalitas didapatkan hasil data berdistribusi normal. Namun, jika hasil data tidak berdistribusi normal maka peneliti akan menggunakan uji korelasi spearman.

4.10. Etika Penelitian

Hidayat (dalam Nurrossanti, 2021) menjelaskan bahwa perlunya mempertimbangkan etika penelitian karena penelitian keperawatan berdampak langsung pada manusia. Penelitian ini telah lulus etik dengan nomer sertifikat layak etik penelitian NO.E.4.d/078/KEPK/FIKES-UMM/X/2024. Berikut ini adalah masalah etika yang perlu diperhatikan:

a. *Respect for Person*

Respect for person mengacu pada memperlakukan subjek penelitian atau responden dengan hormat dan menghargai responden. Peneliti tidak memilih atau memaksa responden untuk mengisi kuesioner.

b. *Beneficence dan Non Maleficence*

Konsep *beneficence* adalah berbuat baik dengan mengukur manfaat dan bahaya seminimal mungkin yang diperoleh responden. Penelitian ini dapat membantu dalam mengedukasi tentang nilai dukungan sosial dari

keluarga dan kepercayaan diri dalam menurunkan kecemasan saat menulis skripsi.

c. *Justice*

Justice berarti bersikap transparan dan adil. Peneliti memberikan hak yang sama untuk terlibat dalam studi pada responden dan penelitian dilakukan secara terbuka yaitu memberikan informasi yang akurat berdasarkan yang dirasakan.

